

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA PASANGAN USIA SUBUR DENGAN DETEKSI DINI CA SERVIKS MELALUI PAP SMEAR DI DESA KETANEN KABUPATEN PATI.

Novita Nining Anggraini¹Nuke Devi Indrawati². Ulfa Afdlila³.

Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Semarang
Email : novitanovi80@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Insidens kejadian kanker leher rahim paling tinggi dibandingkan jenis kanker lainnya. Berdasarkan data dari Badan Registrasi Kanker Ikatan Dokter Ahli Patologi Indonesia (IAPI), kanker leher rahim menduduki peringkat pertama (17,2%) dari seluruh kasus kanker, diikuti kanker payudara (12,2%). Berdasarkan data dari kementerian kesehatan, bahwa di Indonesia terdapat 90-100 kasus kanker leher rahim per 100.000 penduduk. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4 per seribu penduduk. Prevalensi tertinggi terjadi di Yogyakarta (4,1%), diikuti Jawa Tengah (2,1%), Bali (2%), Bengkulu dan DKI masing-masing (1,9%). Data kasus penyakit kanker di provinsi Jawa Tengah dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang cukup tinggi, khususnya kasus kanker leher rahim. Jawa Tengah, pada tahun 2013 terdapat 1.934 kasus dan 2014 sebanyak 1.213 kasus. Tujuan : Untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) dengan deteksi dini Ca Serviks melalui Pap smear di Desa Ketanen Kabupaten Pati. Metode : Jenis penelitian ini adalah analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi sebanyak 364 wanita PUS dengan sampel 78 responden di Desa Ketanen Kabupaten Pati dengan menggunakan kuesioner wawancara. Teknik sampling yang di gunakan berupa Probablity Sampling dengan proportionate stratified random sampling menggunakan metode teknik proporsional. Teknik pengumpulan data menggunakan metode survey. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Hasil : Pada 78 sampel didapatkan mayoritas pengetahuannya cukup yaitu sebanyak 36 responden (46,2%), 46 responden (59,0%) sikap mendukung dan 77 responden (98,7%) pernah melakukan deteksi dini ca serviks. Hasil analisis dengan uji Chi Square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap deteksi dini ca serviks melalui pap smear. Kesimpulan : Tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap Wanita Pasangan Usia Subur dengan deteksi dini Ca Serviks melalui Pap smear di Desa Ketanen Kabupaten Pati.

Kata kunci : pengetahuan, sikap, pap smear

ABSTRACT

Background: The incidence of cervical cancer incidence is high compared to most other types of cancer. Based on data from the Cancer Register Pathologist Indonesian Doctors Association (Certified), cervical cancer ranks first (17.2%) of all cases of cancer, followed by breast cancer (12.2%). Based on data from the ministry of health, that in Indonesia there are 90-100 cases of cervical cancer per 100,000 population. Basic Health Research (Riskesdas) in 2013, the prevalence of cancer in Indonesia is 1.4 per thousand of the population. Prevalence was highest in Yogyakarta (4.1 %), followed by Central Java (2.1 %), Bali (2 %), Bengkulu and Jakarta respectively (1.9 %). Data cancer cases in the province of Central Java year-on-year figures show a fairly high, particularly cases of cervical cancer. Central Java, in 2013 there were 1934 cases and 2014 as many as 1,213 cases. Objective: To determine the relationship of Knowledge and Attitudes Female spouses of fertile age (EFA) by early detection through Pap smear Cervical Ca Village Ketanen Pati regency. Methods: The study is an analytic using cross sectional approach. EFA population of 364 women with samples of 78 respondents in the village of Pati regency Ketanen using a questionnaire interview. The sampling technique used in the form of probablity Sampling with proportionate stratified random sampling technique using the proportional method. The data collection technique using a survey method. The data analysis univariate and bivariate. Results: The results on 78 samples obtained a majority sufficient knowledge of as many as 36 respondents (46.2%), 46 respondents (59.0%) being supportive and 77 respondents (98.7%) had early detection of cervical ca. The results of the analysis with Chi Square test showed that there is no relation between knowledge and attitudes toward early detection of cervical ca through a pap smear. Conclusion: There is no relationship between knowledge and attitudes Female spouses of fertile age with early detection through Pap smear Cervical Ca Village Ketanen Pati regency.

Keywords: knowledge, attitude, pap smear

PENDAHULUAN

Insidens kejadian kanker leher rahim paling tinggi dibandingkan jenis kanker lainnya. Berdasarkan data dari Badan Registrasi Kanker Ikatan Dokter Ahli Patologi Indonesia (IAPI), kanker leher rahim menduduki peringkat pertama (17,2%) dari seluruh kasus kanker, diikuti kanker payudara (12,2%). Berdasarkan data dari kementerian kesehatan, bahwa di Indonesia terdapat 90-100 kasus kanker leher rahim per 100.000 penduduk. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4 per seribu penduduk. Prevalensi tertinggi terjadi di Yogyakarta (4,1‰), diikuti Jawa Tengah (2,1‰), Bali (2‰), Bengkulu dan DKI masing-masing (1,9‰). Data kasus penyakit kanker di provinsi Jawa Tengah dari tahun ke tahun menunjukkan angka yang cukup tinggi, khususnya kasus kanker leher rahim. Jawa Tengah, pada tahun 2013 terdapat 1.934 kasus dan 2014 sebanyak 1.213 kasus. Dari data WHO (*World Health Organization*) tercatat, setiap tahun ribuan wanita meninggal karena penyakit kanker serviks dan ini merupakan jenis kanker yang menempati peringkat teratas sebagai penyebab kematian wanita dunia (Prasetya, 2014). Menurut WHO, 490.000 perempuan didunia setiap tahun didiagnosa terkena kanker serviks dan 80 % berada di Negara Berkembang termasuk Indonesia. Setiap 1 menit muncul 1 kasus baru dan setiap 2 menit meninggal 1 orang perempuan karena kanker serviks (Rasjidi & Sulistiyanto, 2007).

Jumlah kasus kanker yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012 dengan jumlah insidens kanker serviks sebanyak 909 kasus (DinKesProv Jateng, 2012). Sedangkan data yang dilaporkan ke Dinas Kesehatan Jawa Tengah tahun 2013 dengan jumlah insidens kanker serviks sebanyak 2295 kasus. Setiap tahun kejadian kanker serviks mengalami peningkatan (DinKes Jateng, 2013).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Pati tahun 2014 terdapat angka kejadian kanker serviks sebesar 53

kasus yang diperoleh dari 29 Puskesmas dan 8 Rumah Sakit yang ada di Kabupaten Pati. Kejadian kanker serviks di Kabupaten Pati yang tertinggi yaitu di Puskesmas Trangkil sebanyak 24 kasus dari 53 kasus, Rumah Sakit KSH sebanyak 9 kasus, Puskesmas Pati II 3 kasus, Puskesmas Tayu II 3 kasus, Puskesmas Tambakromo 2 kasus, Puskesmas Winong I 2 kasus, Puskesmas Juwana 2 kasus, Puskesmas Gabus I 2 kasus, Rumah Sakit Mitra Bangsa 2 kasus, Puskesmas Wedarijaksa I 1 kasus, Puskesmas Wedarijaksa II 1 kasus dan Puskesmas Gunung Wungkal 1 kasus (DinKes Kabupaten Pati, 2014).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Analitik Observasional dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dan efek dengan model pendekatan *point time* (Sulistyaningsih, 2011).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sulistyaningsih 2011: 72). Dengan jumlah sampel 78 responden

Tempat pelaksanaan penelitian di Desa Ketanen Kabupaten Pati pada tanggal 08 mei sampai 3 juni 2015. Variabel yang diuji menggunakan variabel dependent yaitu Deteksi dini Pap Smear dan Variabel independent pada penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan variabel bebas adalah pengetahuan, sikap dan variabel terikat (Deteksi dini Pap Smear) dengan menggunakan uji *Chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengetahuan Responden

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Gambaran Pengetahuan Responden pada Wanita PUS di Desa Ketanen Kabupaten Pati.

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	34	43,6
Cukup	36	46,2
Kurang	8	10,3
Total	78	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan mayoritas pengetahuannya cukup yaitu sebanyak 36 responden (46,2%).

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku yang didasari pengetahuan akan langgeng daripada tidak didasari oleh pengetahuan (Notoadmodjo, 2003).

b. Sikap

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Gambaran Sikap Responden pada Wanita PUS di Desa Ketanen Kabupaten Pati.

Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Mendukung	46	59,0
Tidak Mendukung	32	41,0
Total	78	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap, sebagian besar dalam kategori mendukung sebanyak 46 responden (59,0%).

Sikap adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-

aspek tertentu dalam lingkungannya. Sikap merupakan kecondongan evaluatif terhadap suatu stimulus atau objek yang berdampak pada bagaimana seseorang berhadapan dengan objek tersebut (Mubarak, 2011).

c. Deteksi Dini Ca Serviks

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Gambaran Deteksi Dini Ca Serviks pada Wanita PUS di Desa Ketanen Kabupaten Pati.

Deteksi Dini Ca Serviks	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Pernah	1	1,3
Tidak pernah	77	98,7
Total	78	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa Deteksi Dini Ca Serviks sebagian besar tidak pernah melakukan deteksi sebanyak 77 responden (98,7%).

Screening atau deteksi dini merupakan salah satu tindakan pemeriksaan tanpa menunggu atau adanya keluhan. Kanker serviks sendiri dapat dicegah atau di deteksi dini melalui beberapa metode, agar semakin awal ditemukan gejala kanker semakin tinggi pula angka harapan hidupnya (Roumali dan Vindari, 2011).

d. Hubungan pengetahuan Responden dengan Deteksi dini *Ca Serviks* melalui *Pap Smear* di Desa Ketanen Kabupaten Pati.

Tabel 7 Tabulasi Silang Antara pengetahuan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui *Pap Smear*

Pengetahuan	Deteksi dini Ca serviks				Jumlah	
	Pernah		Tidak pernah		(n)	%
	(n)	%	(n)	%	(n)	%
Baik	0	0	34	100	34	100
Cukup	1	2,8	35	97,2	36	100
Kurang	0	0	8	100	8	100
Total	1	1,3	77	98,7	78	100

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa wanita pasangan usia subur yang pengetahuannya baik dan kurang pernah melakukan deteksi dini *Ca serviks* melalui *pap smear* sebanyak 0 responden (0%) artinya tidak ada responden yang berpengetahuan baik yang pernah melakukan deteksi dini, dan responden dengan pengetahuan cukup pernah melakukan deteksi dini *Ca serviks* melalui *pap smear* sebanyak 1 responden (2,8%). Sebaliknya responden dengan pengetahuan baik tidak pernah melakukan deteksi dini sebanyak 34 responden (100%) responden yang pengetahuan cukup tidak pernah melakukan deteksi dini *Ca serviks* melalui *pap smear* sebanyak 35 responden (97,2%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang tidak pernah melakukan deteksi dini *Ca serviks* melalui *pap smear* sebanyak 8 responden (100%).

Penelitian ini sejalan dengan Martini (2013) bahwa tingkat pengetahuan tidak berhubungan kuat dengan deteksi dini *Ca serviks* melalui *pap smear* dan sesuai dengan penelitian Puspitasari (2011) bahwa tidak ada hubungan tingkat pengetahuan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan *pap smear*.

- e. Hubungan sikap Responden dengan Deteksi dini *Ca Serviks* melalui *Pap Smear* di Desa Ketanen Kabupaten Pati.

Tabel 11 Tabulasi Silang Antara sikap Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui *Pap Smear*

Dari tabel 11 menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap mendukung yang pernah melakukan deteksi dini *Ca serviks* melalui *pap smear* sebanyak 1 responden (2,2%), dan responden yang memiliki sikap tidak mendukung pernah melakukan deteksi dini *Ca serviks* sebanyak 0 responden (0%)

artinya tidak ada responden yang memiliki sikap tidak mendukung yang pernah melakukan deteksi dini *Ca serviks* melalui *pap smear*. Sebaliknya responden yang memiliki sikap mendukung tidak pernah melakukan deteksi dini *Ca serviks* melalui *pap smear* sebanyak 45 responden (97,8%), dan responden yang memiliki sikap tidak mendukung tidak pernah melakukan deteksi dini *Ca serviks* melalui *pap smear* sebanyak 32 responden (100%).

Penelitian ini tidak sejalan dengan Martini (2013) bahwa sikap ada hubungan yang bermakna dengan deteksi dini *Ca serviks* melalui *pap smear*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Ketanen Kabupaten Pati yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) dengan deteksi dini *Ca Serviks* melalui *Pap smear* dapat disimpulkan bahwa :

1. Kategori pengetahuan lebih banyak responden dengan pengetahuan cukup yaitu 36 responden (46,2%).
2. Sikap responden dengan deteksi dini melalui *pap smear* dengan kategori mendukung sebanyak 46 responden (59,0%).
3. Hasil uji statistik tentang Hubungan Pengetahuan dengan deteksi dini *Ca serviks* melalui *pap smear* dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan deteksi dini *Ca serviks* melalui *pap smear*.
4. Hasil uji statistik tentang Hubungan Sikap dengan deteksi dini *Ca serviks* melalui *pap smear* dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan deteksi dini *Ca serviks* melalui *pap smear*.

DAFTAR PUSTAKA

- Darnindro, Nikko, dkk. 2006. *Pengetahuan Sikap Perilaku Perempuan Yang Sudah*

Menikah Mengenai Pap Smear Dan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Di Rumah Susun Klender Jakarta. FKUI

- Dinas Kesehatan Kabupaten Pati. 2014. *Penyakit Tidak Menular di Puskesmas dan Rumah Sakit di Kabupaten Pati.*
- Fitria, A. 2007. *Panduan Lengkap Kesehatan Wanita.* Yogyakarta : Gola Ilmu Semesta
- Martini, Ni Ketut. 2013. "*Hubungan Karakteristik, pengetahuan dan sikap wanita pasangan usia subur dengan tindakan pemeriksaan pap smear di Puskesmas Sukawati II*". Tesis: FK UNUD.
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2011. *Promosi Kesehatan untuk kebidanan.* Jakarta: Salemba Medika.
- Notoadmodjo S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Prasetya, Subagja H. 2014. *Waspada!!! Kanker-Kanker Ganas Pembunuh Wanita.* Jogjakarta : Flashbooks.
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2012. Dalam <http://www.profilindikesjatengprov.ac.id>.
- Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2013. Dalam <http://www.profilindikesjatengprov.ac.id>
- Rasjidi, Imam dan Sulistiyanto Henri. 2007. *Vaksin Human Papilloma Virus dan Eradikasi Kanker Mulut Rahim.* Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Romauli, Suryati dan Vindari Anna Vida. 2011. *Kesehatan Reproduksi buat Mahasiswa Kebidanan.* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Septiyoso, K.O. 2013. "Faktor-Faktor Ibu Rumah Tangga tidak melakukan Pap Smear sebagai Deteksi Dini Kanker Serviks di RW 01 Kelurahan Kedungpane Semarang". AKBID SOKO TUNGGAL
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan :Kuantitatif, Kualitatif.* Yogyakarta: Salemba Medika.